

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang terdiri dari pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran dan pembangunan kembali suatu bangunan. Definisi tersebut tercantum dalam Undang - undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Pekerjaan atau proyek konstruksi memiliki ciri yang khas, diantaranya tempat kerja di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan singkat dan terbatas, mempekerjakan pekerja yang belum terlatih dengan latar belakang pendidikan yang bermacam - macam, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan karakteristik tersebut, industri konstruksi memiliki banyak potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Sihombing et al., 2014). Pengembangan industri salah satunya melalui upaya pembangunan gedung dan kegiatan konstruksi memiliki potensi bahaya besar yaitu terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kelelahan bekerja (Widjasena & Ekawati, 2016).

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh pekerja salah satunya di sektor industri. Kelelahan kerja tidak hanya berdampak negatif pada produktivitas dan kinerja pekerja, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kelelahan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan kapasitas fisik dan mental akibat aktivitas kerja yang berlebihan atau kurangnya waktu istirahat yang memadai (WHO, 2020).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) dalam (Wiyarso, 2018) menyatakan bahwa setiap tahun ada sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor kelelahan. Peneliti tersebut

menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan yaitu sekitar 32,8% dari keseluruhan sampel peneliti.

Di Indonesia, laporan dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu penyebab utama dari kecelakaan kerja. BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sementara itu pada tahun 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat ada sebanyak 117.161 kasus kecelakaan kerja dengan salah satu faktor kecelakaan kerja yaitu kelelahan kerja. Kecelakaan kerja pada tingkat provinsi, Jawa Barat merupakan kecelakaan kerja dengan angka paling tinggi di Indonesia hal ini dinyatakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 ada sebanyak 66.029 kasus yang mana salah satu di bidang konstruksi memiliki angka kecelakaan kedua terbanyak yaitu 397 kasus, dan provinsi Banten memiliki data kecelakaan yang terbanyak juga yaitu 30.493 kasus serta angka kecelakaan di bidang konstruksi sebanyak 369 kasus (Kemenaker RI, 2024). Data ini memperjelas bahwa kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelelahan kerja terbilang besar.

Faktor utama penyebab kelelahan kerja adalah aktifitas berat, beban kerja fisik serta mental, tempat kerja yang tidak ergonomis, sikap kerja yang tidak sesuai dengan postur tubuh, gerakan yang berulang - ulang, pekerjaan yang bersifat monoton, lingkungan kerja yang ekstrim, psikologi dari tenaga kerja, kebutuhan kalori atau asupan kalori yang tidak terpenuhi dengan baik, waktu istirahat yang kurang tepat (Rachmawati & Pravika, 2020).

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang membahas terkait kelelahan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Sariah (2018) pada karyawan di PT Adhi Persada Gedung Bekasi tahun 2018 menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) yang mana semakin tinggi usia pekerja berarti semakin berat tingkat kelelahan kerja yang dirasakan pekerja. Kemudian di dalam penelitian yang sama, lama kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja dengan nilai

p-value sebesar 0,007 ($\leq 0,05$) yang mana semakin tinggi lama kerja, semakin tinggi kelelahan yang dirasakan pekerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triana, dkk (2017) pada mekanik di PT X Plant Jakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,014 sehingga apabila mekanik yang menerima beban kerja kategori sedang lebih banyak mengalami kelelahan kerja tingkat sedang. Sedangkan responden dengan kelelahan kerja tingkat rendah paling banyak dialami oleh responden dengan beban kerja kategori rendah pula.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asi (2014) pada karyawan perawat RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menunjukkan bahwa iklim organisasi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap burnout dengan menunjukkan masing – masing memiliki pengaruh terhadap kerja para karyawan perawat di RS tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada pekerja konstruksi PT. Kaliabang Jaya Pratama pada proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang di dapatkan dari 20 pekerja yang di wawancara terkait tingkat kelelahan kerja, terdapat 10 pekerja mengalami kelelahan kerja sedang, 9 pekerja mengalami kelelahan kerja tinggi, dan 1 pekerja mengalami kelelahan kerja sangat tinggi.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, lama kerja, beban kerja dan iklim kerja dengan kelelahan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja serta memberikan rekomendasi untuk pengelolaan beban kerja dan jam kerja yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan dalam merancang program - program yang dapat mengurangi kelelahan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Kelelahan adalah keadaan dimana kekuatan tubuh untuk melakukan kegiatan yang sama berkurang dan efisiensi performa kerja menurun. Kelelahan kerja tidak hanya berdampak negatif pada produktivitas dan kinerja pekerja, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang dan berdasarkan data kecelakaan kerja di provinsi Banten, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang dapat disusun yaitu “Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konstruksi PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek Kampus Serang Universitas Pamulang Serang Banten Tahun 2024”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor - faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Pekerja Konstruksi PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek Kampus Serang Universitas Pamulang Serang Banten Tahun 2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu tujuan secara umum dan tujuan khusus. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek Pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Serang Banten 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada Pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Tahun 2024.

2. Mengetahui distribusi frekuensi usia, lama kerja, beban kerja dan iklim kerja pada Pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Tahun 2024.
3. Mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada Pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Tahun 2024.
4. Mengetahui hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada Pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Tahun 2024.
5. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada Pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Tahun 2024.
6. Mengetahui hubungan antara iklim kerja dengan kelelahan kerja pada Pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang Tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Bagi PT. Kaliabang Jaya Pratama

Manfaat penelitian bagi PT. Kaliabang Jaya Pratama adalah sebagai bahan acuan berbagai informasi dan edukasi tentang hubungan usia, lama kerja, beban kerja dan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada Pekerja sehingga pekerja agar mau dan mampu dalam melakukan pencegahan kejadian kelelahan kerja serta penanggulangannya secara dini.

1.5.2 Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan pustaka di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin. Membangun hubungan baik dengan PT.

Kaliabang Jaya Pratama sebagai tempat atau objek penelitian mahasiswa, juga menambah khasanah pembelajaran diluar dari teori.

1.5.3 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan penelitian, serta sebagai media pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama di perkuliahan dalam meneliti masalah di kesehatan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti mengulas tentang faktor apa saja yang berkaitan dengan kelelahan kerja. Subjek penelitian ini adalah pekerja PT. Kaliabang Jaya Pratama di Proyek Pembangunan Kampus Serang Universitas Pamulang. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin pada bulan Agustus tahun 2024 di Proyek pembangunan kampus Serang Universitas Pamulang. Jumlah populasi pekerja yang bekerja di PT. Kaliabang Jaya Pratama Proyek Pembangunan kampus Serang Universitas Pamulang yaitu sebanyak 150 responden. Analisa yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat melalui aplikasi software spss versi 25.0. Data tentang karakteristik pekerja didapatkan melalui kuesioner, dan data persentase kelelahan kerja didapatkan melalui penelitian yang akan dilakukan.